

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk dominan di dunia dimana negara ini menempati posisi ke empat setelah Amerika, India serta Cina (Afriska et al., 2019). Banyaknya jumlah penduduk ini berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja. Keterbatasan penciptaan lapangan kerja di Indonesia sebagai negara berkembang menyebabkan besarnya angkatan kerja tidak dapat diserap sepenuhnya oleh pasar tenaga kerja domestik. Situasi ini mendorong sebagian tenaga kerja Indonesia memilih bekerja ke luar negeri sebagai pekerja migran yang memberikan dampak terhadap kondisi perekonomian nasional melalui remitansi. Berdasarkan data (BPS, 2023), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia menunjukkan bahwa tamatan SMK sebesar 9,31%, lulusan SMA sebesar 8,15%, dan lulusan SD sebesar 2,56%. Ketimpangan ini mengindikasikan bahwa rendahnya kualitas sumber daya manusia mendorong seseorang untuk mencari peluang kerja di luar negeri yang dianggap lebih menguntungkan (Satria et al., 2025). Perbedaan kualitas tenaga kerja antara negara berkembang dan negara maju menjadi faktor utama pendorong migrasi internasional dalam integrasi global dan tantangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Mustapita & Rizal, 2017).

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menilai kinerja suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di negara-negara berkembang seperti Indonesia, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal yang saling berkaitan seperti dinamika pasar tenaga kerja global, arus investasi asing, kegiatan ekspor, dan kontribusi remitansi

dari pekerja migran (Astuti et al., 2024). Selama 2 dekade terakhir, pertumbuhan ekonomi di negara-negara Asia Pasifik seperti Hongkong, Taiwan, Korea, Singapura, dan Malaysia meningkatkan permintaan tenaga kerja lintas negara sehingga mendorong migrasi berkelanjutan tenaga kerja Indonesia sejak masa Hindia-Belanda Sulistyorini (Afriska et al., 2019). Hal ini turut mendorong terjadinya migrasi tenaga kerja dari Indonesia yang berperan penting dalam mendukung pembangunan nasional melalui peningkatan devisa negara. Fenomena ini menunjukkan bahwa migrasi tenaga kerja juga berperan dalam mendukung pembangunan nasional melalui peningkatan devisa negara dan perluasan kesempatan kerja.

Berdasarkan regulasi (Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Pelindungan Pekerja Migran Indonesia, 2017) yang menetapkan bahwa penempatan PMI merupakan komponen dari usaha menjamin kesetaraan kesempatan dan hak bagi pencari kerja untuk mendapatkan lapangan pekerjaan dan pendapatan dengan memadai. Pada praktiknya, regulasi ini telah memberdayakan lebih dari 4,5 juta PMI pada tahun 2022 dengan menghasilkan remitansi sebesar USD 9,6 miliar. Menurut data (BP2MI, 2019), jumlah pekerja migran Indonesia mengalami fluktuasi antara tahun 2014 hingga 2021 dengan jumlah tertinggi sebesar 429.874 orang pada tahun 2014, jumlah terendah pada tahun 2020 menjadi 113.436 dan tahun 2021 menjadi 72.624 akibat pandemi COVID-19 serta kebijakan moratorium sebelumnya. Fluktuasi ini berdampak pada jumlah remitansi yang dikirimkan ke Indonesia, yang pada tahun 2016 menyumbang sekitar 10% dari APBN sebagai devisa terbesar kedua setelah migas, namun penurunannya dapat

melemahkan daya beli dan memperlambat ekonomi lokal sehingga diperlukan strategi migrasi yang adaptif.

Remitansi sebagai salah satu sumber devisa negara memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Menurut (Muhamba, 2021), remitansi merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan sosial ekonomi masyarakat karena mencakup pengiriman dana, barang, dan ide dari negara tujuan ke daerah asal. Menurut data (Bank Indonesia, 2023), nilai remitansi meningkat dari USD 9,164 juta pada 2021 menjadi USD 12,845 juta pada 2022 seiring dengan penempatan 273.747 pekerja migran pada akhir 2023. Indonesia termasuk negara penerima remitansi terbesar di Asia, menempati peringkat ke-17 dari 177 negara dalam periode 2019–2020 (BP2MI, 2023). Remitansi ini tidak hanya memperkuat anggaran negara, tetapi juga berdampak pada peningkatan konsumsi rumah tangga, pengumpulan devisa, dan pembiayaan pembangunan sehingga dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Selain remitansi, investasi asing langsung juga merupakan komponen utama arus dana eksternal yang masuk ke negara berkembang dan menjadi prasyarat penting bagi terbentuknya ekonomi terbuka karena dapat menambah modal, memperkuat kerja sama antarnegara, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Indonesia pada tahun 2018 masuk peringkat ke-dua di Asia Tenggara setelah Singapura penerima FDI sebesar 20.579 juta dollar (Unctad, 2020). FDI membantu mengatasi kekurangan tabungan domestik, meningkatkan cadangan devisa, membuka lapangan kerja, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi produktif dalam negeri.

Selain FDI, pemerintah Indonesia juga berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan ekspor. (Pranoto, 2016), berpendapat bahwa kontribusi ekspor terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi sangat esensial dalam memperoleh beragam produk dan layanan yang mempunyai kelebihan kompetitif yang tinggi. Pada tahun 2020, ekspor minyak dan gas Indonesia mencapai USD 8,5 miliar, sementara produk manufaktur lainnya seperti tekstil dan elektronik juga meningkatkan pendapatan negara (BPS, 2021). Ekspor juga berperan dalam menghasilkan devisa untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang akan digunakan dalam proses produksi (Affandi, Zulham, T. et al., 2016). Dengan demikian, ekspor menjadi pilar penting dalam pertumbuhan ekonomi karena dapat memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan negara, dan memperkuat struktur perekonomian nasional.

Sejalan dengan hal tersebut, beberapa penelitian terdahulu sudah mengkaji dampak kuantitas pekerja, kiriman uang, penanaman modal langsung dari luar negeri, dan kegiatan ekspor pada perkembangan ekonomi Indonesia. Studi yang dilakukan (Artina, 2022), menghasilkan kesimpulan bahwa kuantitas tenaga kerja Indonesia dan nilai remitansi berpengaruh positif signifikan pada perkembangan ekonomi. Sementara itu, riset oleh (Lestari & Budhi, 2022) memaparkan bahwa TKI formal, informal dan investasi menghasilkan pengaruh positif yang signifikan pada perkembangan ekonomi Indonesia. Penelitian (Sarkar & Rahman, 2018) menguraikan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara remitansi dan PDB di Bangladesh. Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Budhi, 2022) ditemukan, bahwa jumlah tenaga kerja Indonesia, investasi, dan remitansi memiliki pengaruh yang simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Indonesia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fahrudin & Aji, 2021) ditemukan bahwa pengeluaran pemerintah, investasi asing langsung (FDI) dan remitansi memberikan pengaruh positif terhadap PDB per kapita Indonesia. (Nirmala et al., 2022) dalam studinya menemukan bahwa kegiatan ekspor berdampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara anggota ASEAN. Terakhir, penelitian yang dijalankan (Afriska et al., 2019), ditemukan bahwa tenaga kerja Indonesia diluar negeri dan remitansi telah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB per kapita di Indonesia. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya belum menganalisis secara simultan pengaruh keempat variabel tersebut dengan menggunakan data terbaru hingga pasca pandemi untuk konteks Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penting untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pekerja migran Indonesia, remitansi, investasi asing langsung, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pekerja Migran Indonesia, Remitansi, Investasi Asing Langsung, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.”** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam menjelaskan hubungan keempat variabel tersebut secara komprehensif, serta memberikan rekomendasi kebijakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana jumlah pekerja migran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?

2. Bagaimana remitansi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
3. Bagaimana investasi asing langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
4. Bagaimana ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
5. Bagaimana jumlah pekerja migran, remitansi, investasi asing langsung, dan ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui jumlah pekerja migran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- b. Untuk mengetahui remitansi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- c. Untuk mengetahui investasi asing langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- d. Untuk mengetahui ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- e. Untuk mengetahui pengaruh jumlah pekerja migran, remitansi, investasi asing langsung, dan ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

- (a) Diharapkan bagi pembaca dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh jumlah tenaga kerja, remitansi, investasi asing langsung, serta ekspor

terhadap pertumbuhan ekonomi.

- (b) Untuk peneliti selanjutnya, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi referensi serta dapat melakukan pengembangan secara luas agar menjadi referensi yang lebih baik lagi.

b. Manfaat Praktis

- (a) Bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pembelajaran dalam memahami dan penerapan teori pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam menganalisis pengaruh jumlah pekerja migran, remitansi, investasi asing langsung dan ekspor terhadap pertumbuhan.

